

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Menimbang Anaknya

Lia Idealistiana¹, Budi Ermanto²

^{1,2}Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Posyandu; Penimbangan; Balita</p> <p>Dikirim : 5 Maret 2018 Direvisi : 10 Maret 2018 Diterima : 10 Maret 2018</p> <p> Lia Idealistiana  liaidealistiana@gmail.com  https://orcid.org/0000-0001-9078-3616</p>	<p>Posyandu merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang memudahkan masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya, terutama pada ibu hamil dan anak balita. Penimbangan balita setiap bulan sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya dalam memantau status gizi anak. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Tahun 2018. Metode penelitian ini yang digunakan adalah analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan tinggal di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dengan jumlah sampel 131 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu, dengan nilai Pvalue = 0.015, Pvalue = 0.000, Pvalue = 0.003, Pvalue = 0.000, Pvalue = 0.000, Pvalue = 0,001.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Tumbuh kembang seorang anak dapat dikontrol sejak dini, pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) (Syafudin dkk, 2009). Pertumbuhan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan (Kemenkes

RI, 2013). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 telah menetapkan empat sasaran pembangunan kesehatan, yaitu: 1) Meningkatkan Umur Harapan Hidup menjadi 72 tahun, 2) Menurunkan AKB menjadi 24 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH), 3) Menurunkan AKI menjadi 118 per 100.000 KH, dan 4) Menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi 15% dan menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 32% (Kemenkes RI, 2010). Untuk mencapai sasaran RPJMN 2010-2014 bidang kesehatan pemerintah telah menetapkan rencana strategi 2010-2014 yang dibuat oleh Kementrian Kesehatan yaitu dengan menetapkan indicator: 1) Balita ditimbang berat badannya (D/S), 2) Balita gizi buruk mendapat perawatan (Kemenkes RI, 2010).

Menurut data Riskesdas Provinsi DKI Jakarta 2013 salah satu indikator yang dapat digunakan untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sesuai dengan kriteria PHBS yang ditetapkan oleh Pusat Promkes pada tahun 2011, yaitu penimbangan balita. Proporsi gizi buruk anak berusia kurang dari lima tahun (balita) di DKI Jakarta mengalami stagnan pada angka sekitar 2,8 persen (Kemenkes RI, 2013). Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Duren Sawit. Berdasarkan hasil sensus penduduk kecamatan Duren Sawit memiliki jumlah penduduk tertinggi kedua setelah kecamatan Cakung dengan jumlah 394.657 penduduk (BPS, 2014). Perilaku adalah suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama dan tujuan khusus baik yang dilakukan secara sadar maupun tanpa sadar (Green, 1980). Perilaku kadarzi pada keluarga yang memiliki balita 6-59 bulan adalah salah satunya menimbang balita secara teratur (Kemenkes RI, 2007).

Cakupan penimbangan balita dapat diukur dengan frekuensi kunjungan balita untuk menimbang berat badan secara rutin enam bulan terakhir (Kemenkes RI, 2015). Ibu merupakan bagian dari keluarga balita berperan sebagai orang yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengasuh memberikan pengaruh besar terhadap tumbuh kembang balita (Rahmadini dkk, 2013). Kelurahan Malaka Sari adalah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Duren Sawit. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebesar 27.449 jiwa (Jakartapedia, 2014). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelurahan Malaka Sari hanya 70,2% balita yang mau menimbang berat badan ke posyandu. Hal ini masih belum memenuhi indicator cakupan penimbangan di posyandu pada tahun 2014 yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 85% (Kemenkes RI, 2014). Terkait hal tersebut maka pengaruh dari permasalahan yang ada apabila setiap balita tidak diperhatikan pemantauan tumbuh kembangnya akan berdampak kepada permasalahan gizi. Hal inilah yang membawa peneliti untuk tertarik mengangkat topik penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam menimbang anaknya ke posyandu di Puskesmas Kelurahan Malaka Sari kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur tahun 2018. sesama Lelaki) (25%), dan lain-lain (25%). Sementara, kasus AIDS Januari sampai Maret 2015 sejumlah 6.373 kasus. Berdasarkan kelompok umur, persentase kumulatif

kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31.5%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (29.6%), 40-49 tahun (12%), 50-59 tahun (4.1%), dan 15-19 tahun (2.8%) (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2018).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu Balita dalam menimbang bayi,. Metode penelitian ini yang digunakan adalah analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan tinggal di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dengan jumlah sampel 131 responden.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu di kelurahan Malaka Sari kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur periode Tahun 2018

No	Perilaku Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	83	63,4
2	Kurang Baik	48	36,6

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa dari 131 ibu balita, ibu yang memiliki perilaku baik sebesar 83 (63.4%) dan perilaku kurang baik sebesar 48 (36.6%).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu,Sikap Ibu,Jarak Posyandu,Dukungan tokoh Masyarakat, dukungan kader posyandu dengan perilaku ibu balita dalam mneimbang anaknya ke posyandu di Puskesmas Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur Periode Tahun 2018

No	Variabel	Perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu						P Value
		Baik		Kurang Baik		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Pengetahuan							0,015
	Tinggi	73	88	34	70,8	107	100	
	Rendah	10	12	14	29,2	24	100	
2	Sikap							0,000
	Positif	57	68,7	13	27,1	70	100	
	Negative	26	31,3	35	72,9	61	100	
3	Jarak posyandu							0,003
	Jauh	33	39,8	32	66,7	65	100	
	Dekat	50	60,2	16	33,3	66	100	
4	Dukungan tokoh masyarakat							0,000
	Ada	60	72,3	17	35,4	77	100	

	Tidak Ada	23	27,7	31	64,6	54	100	
5	Dukungan kader posyandu							
	Ada	56	67,5	18	37,5	74	100	0,001
	Tidak Ada	27	32,5	30	62,5	57	100	

Dari tabel 1 diketahui responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku baik sebesar 73 (88.0%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0.015 artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu, selian iut juga diketahui responden yang memiliki sikap positif dan perilaku baik sebesar 57 (68.7%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0.000 artinya terdapat hubungan sikap ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari tabel di atas juga diketahui responden yang memiliki jarak posyandu dekat dan perilaku baik sebesar 50 (60.2%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0.003 artinya terdapat hubungan jarak posyandu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari laporan tabel juga diketahui responden yang memiliki dukungan tokoh masyarakat dan perilaku baik sebesar 60 (72.3%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0.000 artinya terdapat hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Informasi lain yang dapat diketahui responden yang memiliki dukungan kader dan perilaku baik sebesar 56 (67.5%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0.001 artinya terdapat hubungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

4. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pengetahuan baik sebanyak 73 (88.0%) berkunjung ke posyandu lebih tinggi dari ibu yang pengetahuan rendah sebanyak 10 (12.0%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,015 artinya terdapat hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Puskesmas Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Sesuai dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil 43.7% ibu memiliki pengetahuan buruk dan 56.3% ibu memiliki pengetahuan baik. Hasil tersebut lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di kota Lampung terdapat 63.9% ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap penimbangan baik terhadap penimbangan dan 36.1% ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk (Reihana dkk,2012). Pada penelitian ini tidak melihat faktor-faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan

lingkungan sekitar untuk responden berkunjung ke posyandu, serta sarana informasi yang mudah didapatkan responden untuk memperoleh pengetahuan yang baru terkait posyandu dan penimbangan balita. Hasil analisis bivariat penelitian ini didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku baik sebesar 59 dari 86 responden (68.6%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku kurang baik sebesar 44 dari 44 responden (100%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (P value) 0.000 artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif sebanyak 57 (68.7%) berkunjung ke posyandu lebih tinggi dari ibu dengan sikap negatif sebanyak 26 (31.3%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna sikap ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,000 artinya terdapat hubungan bermakna sikap ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Puskesmas Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Lamongan 58.6% ibu memiliki sikap positif terhadap frekuensi kunjungan ke posyandu (Jannah, 2012). Hasil analisis statistik pada penelitian ini responden yang memiliki sikap negative dan perilaku kurang baik sebesar 17 (35.4%). Sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan perilaku baik sebesar 72 dari 82 responden (87.8%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,002 artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat hubungan antara sikap ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Hubungan Jarak Posyandu dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekat jarak posyandu sebesar 50 (60.2%) berkunjung ke posyandu lebih tinggi dari jarak posyandu yang jauh sebanyak 33 (39.8%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna jarak posyandu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,003 artinya terdapat hubungan bermakna jarak posyandu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Puskesmas Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryaningsih tahun 2012 yaitu terdapat hubungan antara jarak ke Posyandu dengan Perilaku kunjungan ibu bayi dan balita ke Posyandu. Terdapat juga penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Pancoran Mas Depok yaitu adanya hubungan antara jarak Posyandu dengan perilaku kunjungan ke Posyandu (Hairunida, 2012). Hasil uji statistik pada penelitian ini yaitu jarak rumah dekat dengan posyandu dan perilaku baik sebesar 83 (89.2%). Sedangkan responden yang memiliki jarak rumah jauh dengan posyandu dan perilaku kurang baik sebesar 17 (45.9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,000 artinya H_a

diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara jarak posyandu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan sebanyak 59 (71.1%) berkunjung ke posyandu lebih tinggi dari ibu tidak mendapatkan dukungan sebanyak 24 (28.9%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,000 artinya terdapat hubungan bermakna dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Puskesmas Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Reihana dkk tahun 2014 yaitu terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu. Hasil uji statistic pada penelitian ini yaitu ada dukungan keluarga dengan posyandu dan perilaku baik sebesar 79 dari 92 responden (85.9%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dengan posyandu dan perilaku kurang baik sebesar 14 (36.8%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,000 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan sebanyak 60 (72.3%) berkunjung ke posyandu lebih tinggi dari ibu tidak mendapatkan dukungan sebanyak 23 (27.7%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,000 artinya terdapat hubungan bermakna dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Puskesmas Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Depok yaitu terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku kunjungan ke Posyandu (Hairunida, 2012). Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan di Jombang bahwa terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu (Purnamasari dkk, 2011). Hasil uji statistic pada penelitian ini yaitu ada dukungan keluarga dengan posyandu dan perilaku baik sebesar 90 dari 107 responden. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dengan posyandu dan perilaku kurang baik sebesar 10 (43.5%). Dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,003 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

Hubungan Dukungan Kader dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan sebanyak 59 (71.1%) berkunjung ke posyandu lebih tinggi dari ibu tidak mendapatkan dukungan sebanyak 24 (28.9%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna dukungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,001 artinya terdapat hubungan bermakna dukungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Puskesmas Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ari dkk yaitu terdapatnya hubungan antara peran serta kader dengan keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu. Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum tahun 2015 yaitu terdapatnya hubungan peran serta kader dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Terdapat juga penelitian yang dilakukan di Jombang terdapatnya hubungan antara dukungan kader dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu (Purnamasari dkk, 2011). Hasil uji statistik pada penelitian ini yaitu ada dukungan kader dengan posyandu dan perilaku baik sebesar 77 dari 88 responden (87.5%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dengan posyandu dan perilaku kurang baik sebesar 16 (38.1%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (Pvalue) 0,001 artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat hubungan antara dukungan kader dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.

5. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu (Pvalue = 0,015), sikap ibu (Pvalue = 0,000), jarak posyandu (Pvalue = 0.003), dukungan keluarga (Pvalue = 0,000), dukungan tokoh masyarakat (Pvalue = 0,000), dukungan kader (Pvalue = 0,001) dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di Kelurahan Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Periode Mei Tahun 2018.

6. Daftar Pustaka

- Ayu, Licha Rizki. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Tahun 2013. FKM Universitas Sumatera Utara.
- Edberg, Mark. 2007. *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Green, Lawrence W 'dkk'. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. California: Mayfield publishing company.
- Kemkes RI. 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta. Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Anonim .2012. Kurikulum dan Modul Pelatiha Fasilitator Pemberdayaan Kader Posyandu. Jakarta; Kementrian
- Riskesdas.2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rinawati. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke Posyandu diwilayah kerja Puskesmas Sukakarya kota Sabang. Stikes Ubudiyah Banda Aceh.
- Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat. 2013. Direktorat Bina Gizi Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan RI
- Reihana., Budi, artha susila duarsa. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke Posyandu. Jurnal Kedokteran Yarsi.
- Suryaningsih, Hestri. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu bayi dan balita ke posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok tahun 2012. FKM Universitas Indonesia.
- Syafrudin, Fatidhina, Yudhia. 2009. Promosi Kesehatan untuk mahasiswa kebidanan. Jakarta Timur: CV Trans Info Medika.